



Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masjid Dalam Peningkatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat

Rizky Eka Febriansah ✉, Aisha Hanif, Cindy Taurusta

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215, Indonesia

| rizkyfebriyanzah@umsida.ac.id ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1368> |

Abstrak

Masjid sebagai tempat ibadah merupakan pilar bagi muslim untuk beribadah maupun aktivitas muamalah lainnya. Namun pada saat ini masjid hanya difungsikan secara terbatas, yaitu sebagai tempat kegiatan spriritual dan ibadah. Pada masa kenabian, Rasulullah SAW memposisikan Masjid sebagai poros sentral atas kegiatan dan denyut kehidupan, yang termasuk bidang strategi perang, tarbiyah, sosial dan budaya, hukum dan politik, juga bidang ekonomi dan perdagangan. Selama masa pandemi masjid berpotensi dikembangkan dan digerakkan untuk peningkatan bidang ekonomi, peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan umat terjaga. Metode yang digunakan adalah metode *learning by doing* berupa pelatihan, asistensi, dan konsultasi. Lokasi pengabdian optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid diaplikasikan pada masjid Al Muhajirin Pondok Sidokare Indah kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Program pengabdian mencakup pelatihan manajemen kewirausahaan dan pemasaran, pelatihan manajemen akuntansi dan keuangan, juga pelatihan komputer, basis data, dan internet dengan misi utama membangkitkan kemandirian Masjid dalam bidang ekonomi yang dilandasi dengan lahirnya Badan Usaha Milik Masjid (BUMM).

Kata Kunci: *Optimalisasi, Pemberdayaan ekonomi, Masjid, Ketahanan ekonomi*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Mengacu pada fakta riwayat kenabian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, pemeluk agama Islam pasti mendapatkan kesahihan bahwa masjid berkontribusi strategis dalam persebaran syariat Islam. Rasulullah memfungsikan masjid menjadi bagian sentral atas seluruh kegiatan keagamaan dan denyut kehidupan, termasuk perkara tarbiyah (pengasuhan) para sahabat hingga mereka mempunyai keimanan dan ketaatan yang mengakar kuat, dan juga termasuk bidang lainnya seperti politik, hukum, strategi perang, sosial budaya, hingga pada segi ekonomi. Rasulullah memberikan perhatian yang cukup tinggi dalam kegiatan bidang ekonomi, hal ini dapat dilihat bahwa cukup dekatnya lokasi masjid dengan pusat kegiatan ekonomi, jadi tidak mengherankan jika terdapat pasar yang berdiri sejak masa kenabian sampai pada masa sekarang pada sekitar lokasi masjid Nabawi. Bukti sejarah tersebut memberikan bukti bahwa Islam menaruh perhatian pada usaha usaha muamalah dalam rangka pengembangan kesejahteraan masyarakat (Aisyah, 2013).

Masjid yang berfungsi sebagai institusi keagamaan, merupakan tempat bertemunya umat Islam secara reguler dimana misi utamanya adalah untuk beribadah dan berserah diri kepada sang pencipta. Ketika umat Islam beraktivitas di sekitar atau

di dalam bangunan masjid, umat akan cenderung lebih cerah dan lebih terbuka hati dan pikirannya, karena umat akan menganggap ia akan setahap lebih dekat dengan sang Khalik saat ia berada di dalam masjid (Jahar, 2015). Pada sebuah sudut pandang, masjid melambangkan sebuah bangunan yang digunakan untuk bertawakkal kepada Allah swt., dan di sudut pandang yang lain adalah sebuah ruang publik yang digunakan untuk berdiskusi dan membahas berbagai urusan keumatan yang sedang terjadi di sekeliling mereka. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan pilar bagi sebuah komunitas untuk dapat berdiri tegak (Suryanto, 2016).

Masjid berfungsi sebagai pranata keagamaan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Hasyim, 2016). Kenyataan yang menjadi realita zaman sekarang masjid hanya berfungsi terbatas, hanya digunakan untuk sarana beribadah. kondisi yang melenceng jika dibandingkan dengan zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, dimana peran masjid memiliki fungsi primer pada hampir setiap aspek kehidupan dan bernegara (Ramadhan *et al.*, 2019). Dalam aspek ekonomi, terdapat banyak sekali keuntungan saat masjid juga mampu berfungsi secara ekonomi dengan optimal, yaitu : 1) memudahkan pemerintah dalam memenuhi misinya untuk memerangi kemelaratan, 2) menurunkan keterikatan Indonesia dari bantuan asing dalam penerapan rencana pengentasan kemelaratan, juga 3) berguna dalam pembangunan kemandirian dan ketahanan ekonomi umat Islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Shodiqin *et al.*, 2019). Terkhusus ditengah pandemi, potensi ekonomi masjid dapat pula menjamin kesejahteraan ekonomi umat sehingga pada gilirannya akan turut menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh umat di masa pandemi Covid-19 (Aliyasak, 2019).

Bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, kabupaten Sidoarjo mempunyai tingkat kemelaratan paling rendah dibandingkan dengan kabupaten lain di Jawa Timur yang hanya memiliki proporsi sebesar 5,6 %. Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, total bangunan peribadatan umat Islam yang terdata di Kabupaten Sidoarjo adalah sebanyak 4533 mushola dan 1144 masjid. Jumlah masjid yang begitu besar pada kabupaten Sidoarjo seharusnya mampu dioptimalkan untuk memberikan kontribusi lebih dalam ketahanan ekonomi masyarakat kabupaten Sidoarjo, khususnya untuk menanggulangi kesejahteraan masyarakat dan umat ditengah masa masa sulit ditengah pandemi. Berdasarkan telaah tersebut, potensi ekonomi yang bersemayam pada masjid sebisa mungkin dapat dibangkitkan dan dioptimalkan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan umat. Jika optimalisasi bidang ekonomi milik masjid dapat dicapai, hal ini bahkan akan memungkinkan pengurangan angka kemelaratan pada kabupaten Sidoarjo pada prosentase dibawah 1 %, serta sekaligus memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan ketahanan ekonomi warga masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

Pada umumnya aktivitas yang dilakukan pada setiap institusi masjid adalah sama, yakni pelaksanaan kegiatan ibadah, serta penghimpunan zakat, infaq dan sodakoh dengan esensi mendekatkan diri kepada sang Khalik (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Pengaplikasian ilmu manajerial dalam masjid pada prinsipnya bermakna untuk mengefisiensikan seluruh elemen manajemen meliputi aset, sdm, kapital, dan sebagainya (Sriyono *et al.*, 2019). Lebih jauh, masjid yang memiliki kontribusi dalam bidang ekonomi yang mampu disalurkan untuk kesejahteraan masyarakat di sekitarnya dikatakan mampu membantu menanggulangi keterpurukan negara dalam bidang ekonomi dan sosial karena meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas khususnya Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan cara menjadikan basis ekonomi potensial menjadi

sektor ekonomi riil (Erziaty, R., 2015). Potensi yang tinggi ini belum dapat dikembangkan dengan baik karena rendahnya wawasan umat pada filosofi ekonomi syariah yang tampaknya dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi pada bidang muamalat/ekonomi Islam yang diadakan oleh banyak masjid di Indonesia (Budiman & Mairijani, 2017), padahal sangatlah vital bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada umat dan masyarakat untuk membangun ekonomi umat berbasis masjid.

Dipilihnya masjid Al Muhajirin sebagai mitra karena kondisi internal dan eksternal dari masjid tersebut mendukung dan layak mendapat perhatian melalui pertimbangan (1) masjid telah berbadan hukum berbentuk yayasan, (2) masih belum terbentuknya sistem komunikasi dan tata kelola yang baku antar takmir dan unit-unit kegiatan masjid yang ada di bawahnya, (3) mempunyai dana yang cukup untuk digunakan kegiatan yang mensejahterakan umat, (4) memiliki rencana yang riil untuk membangun beberapa bidang usaha ekonomi masjid, serta (5) saran dan keinginan dari masyarakat sekitar agar masjid memiliki kemampuan dan kemandirian dalam bidang ekonomi.

Melalui paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tim pengabdian mengadakan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan bidang ekonomi umat berbasis masjid sebagai ikhtiar dalam meningkatkan kesejahteraan, harkat, serta martabat elemen masyarakat Islam dari perangkap kemiskinan, serta mengentaskan diri dari keterbelakangan ekonomi (Suradi 2021), terutama ditengah masa pandemi dimana kondisi menjadi serba sulit dan penuh ketidakpastian (Yuliani, 2019). Kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk memerangi riba dengan jalan mengembangkan sektor sektor ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh umat Islam di Indonesia.

2. Metode

Mekanisme yang digunakan adalah mekanisme *learning by doing* dimana program yang akan diberikan berisi pelatihan, asistensi, dan konsultasi. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertema optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid dilaksanakan pada masjid Al Muhajirin Pondok Sidokare Indah Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Proses penyampaian materi pelatihan pada program pengabdian ini diadakan pada waktu yang berlainan: materi Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan dilakukan pada hari Ahad tanggal 20 Desember 2020 pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00, materi Manajemen Akuntansi dan Keuangan dilakukan pada hari Ahad tanggal 27 Desember 2020 pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00, sementara materi komputer, basis data, dan internet diberikan pada hari Ahad tanggal 3 Januari 2021 pada pukul 09.00 hingga pukul 11.00. Partisipan yang ikut serta dalam program pengabdian yang bertema optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid ini adalah Remaja Masjid dan Dewan Takmir Al Muhajirin berjumlah sepuluh (10) peserta.

Pembawa materi pada setiap kegiatan pelatihan yang disebutkan adalah satu (1) orang dosen yang mempunyai bidang keahlian yang selaras serta didampingi oleh satu (1) orang mahasiswa yang juga memiliki bidang ilmu yang sesuai dan bertugas sebagai pendamping. Kegiatan asistensi yang diberikan pada program pengabdian dilakukan saat: (1) Grup diskusi untuk perencanaan dan pembuatan bidang ekonomi masjid, menentukan mitra pengadaan bahan baku usaha masjid, serta menciptakan SOP/ *Standard Operational Procedure* bidang ekonomi masjid yang temuat dalam aktivitas

asistensi optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid untuk mendukung pelatihan Manajemen Kewirausahaan dan Pemasaran, (2) praktikum penyusunan buku besar akuntansi serta demo pemakaian aplikasi pencatatan keuangan dan akuntansi untuk memudahkan pencatatan seluruh pemasukan dan pengeluaran Masjid, yang termuat dalam aktivitas asistensi optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid bagian program Manajemen Akuntansi dan Keuangan, juga (3) penciptaan dan penggunaan website yang digunakan sebagai wadah digital BUMM Masjid Al Muhajirin, yang termuat dalam aktivitas asistensi optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid bagian program Ilmu Komputer, Basis Data, dan Internet. Mekanisme konsultasi di dalam program pengabdian dilakukan oleh mitra dan tim pengabdian saat kegiatan optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid berlangsung atau menggunakan aplikasi chat via telepon genggam.

Rangkaian perjalanan program pengabdian yakni: (1) Periode persiapan. Perwakilan kelompok pengabdian melakukan silaturahmi ke Masjid Al Muhajirin Sidokare Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan analisis situasi dan melihat kesiapan mitra, merencanakan partisipan program pengabdian, lalu merumuskan tahapan program pengabdian yang dilakukan kemudian; (2) Periode pelaksanaan. Kelompok pengabdian pada masyarakat menggelar sosialisasi kepada masyarakat di sekitar masjid dan jamaah masjid, memberikan pelatihan dan asistensi manajemen kewirausahaan dan pemasaran, manajemen akuntansi keuangan, juga ilmu komputer, basis data, dan website; dan yang terakhir adalah (3) periode evaluasi. Evaluasi diselenggarakan dengan melakukan penilaian antusiasme dari partisipan, juga luaran berupa bidang usaha milik masjid (BUMM) yang direncanakan dan berjalan, SOP/ *Standard Operational Procedure* bidang ekonomi masjid, serta website *ecommerce* yang digunakan untuk menjalankan usaha masjid.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian yang diadakan di masjid Al Muhajirin dilakukan oleh kelompok tugas abdimas dengan turut menyertakan elemen masyarakat dari RW 11 Kelurahan Sidokare dan sekitarnya, juga takmir Masjid Al Muhajirin dan remaja masjid masjid Al Muhajirin sebagai kolega pengaplikasian program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2020 - 2021. Kegiatan abdimas diawali dengan melakukan silaturahmi dengan jamaah masjid, struktural takmir masjid, serta elemen masyarakat berupa pemilik toko kelontong dan pengusaha ukm yang bertempat tinggal di sekeliling masjid, dimana dalam majelis awal tersebut perwakilan dari kelompok abdimas menggelar sosialisasi program pelatihan dan asistensi optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid yang mencakup manajemen kewirausahaan dan pemasaran, manajemen akuntansi dan keuangan, serta teknik komputer, basis data, dan internet yang bertujuan akhir yaitu menegakkan kemandirian masjid dalam bidang ekonomi dengan mendirikan berbagai macam usaha untuk digunakan dalam memberikan kesejahteraan bagi umat dan masyarakat, terutama ditengah pandemi wabah yang masih tidak diketahui kapan akan berakhir.

Dalam memecahkan kendala yang dihadapi dalam perancangan BUMM/ bidang usaha milik masjid sebagai bagian dari optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid, tim pengabdian melaksanakan: (1) sosialisasi program optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid pada umat dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Masjid Muhajirin; (2) Mengadakan pelatihan serta asistensi dalam bidang strategi kewirausahaan dan

pemasaran dalam penancangan bidang usaha milik masjid, menseleksi jenis layanan dan produk yang akan disediakan oleh usaha masjid, penyusunan struktur organisasi usaha masjid, serta penentuan mekanisme pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha masjid; (3) Mengadakan pelatihan serta asistensi dalam bidang mengenai penciptaan pencatatan akuntansi sederhana serta demo penggunaan aplikasi pencatatan keuangan agar seluruh transaksi keluar dan masuk dapat tercatat secara terstandar akuntansi yang diharapkan agar takmir dapat merumuskan strategi pengembangan usaha masjid di periode depan dengan lebih akurat; (4) Mengadakan pelatihan serta asistensi dalam bidang internet dan komputer dengan tujuan penciptaan website dan memastikan agar takmir mampu mengoperasikan website tersebut untuk digunakan sebagai sarana publikasi dan promosi jasa atau produk yang diberikan oleh usaha masjid secara *online*, serta berfungsi pula sebagai media transaksi jasa atau produk sehingga dapat menguatkan ikhtiar Masjid dalam memakmurkan umat, sekaligus mengaplikasikan *less contact economy* untuk menghindari penyebaran virus Covid-19; (5) Tersedianya website milik masjid yang digunakan sebagai salah satu cara untuk promosi, publikasi, dan transaksi usaha milik Masjid dimaksudkan agar masjid mampu memperluas jangkauan layanan pada umat sehingga misi pembentukan usaha masjid / BUMM sebagai wadah ekonomi masjid yang digunakan untuk kesejahteraan umat Islam mampu ditunaikan secara tuntas; (6) melakukan supervisi dan evaluasi program.

Pelaksanaan teknis kegiatan pengabdian memakai beberapa peralatan pembelajaran seperti LCD dan laptop. Dalam pemenuhan tujuan pelatihan, asistensi, dan konsultasi yang ditetapkan, 3 (tiga) jenis prosedur digunakan, yakni: (1) Pendidikan, tim pengabdian beranggotakan mahasiswa dan dosen menjelaskan teori dan aplikasi strategi kewirausahaan dan pemasaran, proses pencatatan akuntansi keuangan yang terstandarisasi, serta pembelajaran dan praktikum pemakaian *website* badan usaha milik masjid juga penggunaan aplikasi pencatatan akuntansi dengan bantuan media LCD dan laptop. (2) Supervisi, kelompok pengabdian beranggotakan dosen dan mahasiswa melaksanakan pendampingan dalam pembentukan bidang usaha milik masjid (BUMM) dengan mengaplikasikan materi pendidikan dan pelatihan yang didapatkan pada prosedur sebelumnya. (3) Evaluasi, partisipan program pengabdian bisa bertanya langsung kepada anggota Tim Pengabdian Masyarakat selagi aktivitas pelatihan dan pendampingan berlangsung, atau dengan menggunakan aplikasi chat pada telepon genggam saat di luar aktivitas pelatihan dan pendampingan.

Pengaplikasian pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid menggunakan prosedur *learning by doing* yang diacu dari (Sunarti *et al.*, 2019) mencakup kegiatan pelatihan, pendampingan, dan diskusi. Agar rangkaian kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, prosedur program pengabdian melingkupi 3 poin utama yaitu seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KEGIATAN	LUARAN
Penyajian materi pelatihan dan asistensi dalam bidang marketing manajemen pemasaran dan kewirausahaan masjid dengan tujuan pembentukan BUMM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bidang usaha yang layak untuk dijadikan sebagai aktivitas usaha masjid 2) Vendor / produsen yang dipilih yang akan menjadi rekanan usaha masjid, 3) SOP / <i>Standard Operational Procedure</i> untuk bidang ekonomi Masjid
Penyajian materi pelatihan dan asistensi dalam bidang manajemen keuangan masjid untuk membantu kegiatan operasional BUMM	<ol style="list-style-type: none"> 1) pembuatan buku besar akuntansi, 2) penggunaan aplikasi pencatatan akuntansi,
Penyajian materi pelatihan dan asistensi dalam bidang komputer dan informatika dalam mendukung promosi dan publikasi BUMM	Website BUMM

3.1. Tutorial

Tim pengabdian menyampaikan materi berupa strategi pemasaran dan kewirausahaan, pencatatan akuntansi keuangan, serta penggunaan website dan database BUMM masjid pada remaja masjid dan takmir Masjid Al Muhajirin dengan media pembelajaran berupa LCD. Materi berfokus pada urgensi dan tahapan pembentukan BUMM milik Masjid Al Muhajirin sebagai fondasi masjid dalam upayanya dalam mensejahterakan masyarakat dan umat, khususnya ditengah pandemi. Kegiatan tutorial berupa pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi, komputer, dan internet. Rangkaian kegiatan tutorial dapat disajikan pada **Gambar 1**.



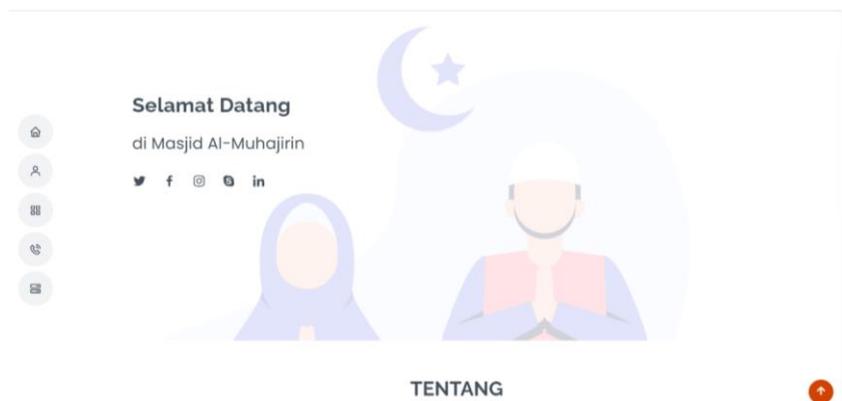
Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3.2. Pendampingan

Melalui tahapan ini, takmir masjid didukung oleh tim pengabdian memformulasikan jenis bidang usaha yang menjadi prioritas BUMM, memilih produsen menjadi rekanan, merumuskan Standard Operational Prosedur BUMM, pembuatan buku besar akuntansi, pemakaian aplikasi pencatatan akuntansi, juga pengenalan dan pengoperasian aplikasi website BUMM. Tahapan ini juga dilakukan untuk mengevaluasi seberapa dalam takmir dan remaja masjid dari Masjid Al Muhajirin menguasai subjek pelatihan yang disajikan dalam pengabdian kepada masyarakat yang telah berjalan. Pendampingan dalam kegiatan ini meliputi pengembangan aplikasi catatan keuangan dan website, produknya ditampilkan pada [Gambar 2](#) dan [Gambar 3](#).



Gambar 2. Aplikasi Pencatatan Akuntansi Keuangan



Gambar 3. Halaman utama dari Website BUMM

3.3. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi, partisipan bisa secara langsung mengemukakan pertanyaan pada tim pengabdian yang mendampingi keberlangsungan program. Proses evaluasi dilakukan dengan pemberian resolusi terhadap permasalahan yang ditemui oleh mitra.

4. Kesimpulan

Dengan penyajian substansi pelatihan dan asistensi aktivitas pengabdian dengan tema optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid kepada takmir dan remaja masjid dari Masjid Al Muhajirin, kelompok abdimas masjid berharap bahwa masjid dapat membentuk, menjalankan, dan memelihara satu atau beberapa bidang usaha secara bersamaan yang diperuntukkan mewujudkan kemakmuran dan kemandirian masjid secara ekonomi, serta pada gilirannya juga memberikan kesejahteraan atas masyarakat dan umat Islam di lingkungan sekitar masjid pada khususnya juga pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur pada umumnya.

Acknowledgement

Kami menghaturkan terima kasih sebesar besarnya kepada Takmir Masjid dan Remaja Masjid dari Masjid Al Muhajirin Perumahan Pondok Sidokare Indah Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur yang memberikan kesempatan kepada kelompok abdimas dan para mahasiswa pendamping kegiatan abdimas; Achmad Farras Tofani Darmusiyah Amin, Siti Amatul Kharimah Arifin, dan Firmansyah Arief Tri Rahman yang telah mengawal program pengabdian dari awal hingga selesai dengan sukses.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. (2013). Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang). *Ejurnal Syariah Unisi*.
- Aliyasak, M. Z. I. (2019). Mosquepreneur in Perak: Reality or Fantasy?. *Research in World Economy*, 10 (5), 53 - 62.
- Budiman, M. A. & Mairijani. (2017). Peran Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Studi Ekonomi : At - Taradhi*, 8 (2), 63 - 70.
- Erziaty, Rozzana. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah: Al-Iqtishadiyah*, 2 (2), 82 - 98.
- Hasyim, S. (2016). Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi: Lentera*, 15 (2), 189 - 200.
- Jahar, A. S. (2015). Transformasi Gerakan Ekonomi Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman: Miqot*, 39 (2), 319 - 340.
- Machendrawaty. (2020). Optimalisasi Fungsi Masjid di Tengah Pandemic Covid 19 (Telaah Syar'i, Regulasi dan Aplikasi). *Ejournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ramadhan, A., Hasanah, I., & Hakim, R. (2019). Potret Masjid Sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Syariah : Iqtishodia*, 4 (1), 31 - 49.
- Ridwanullah, Ade., & Herdiana, Dedi. (2019). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Academic Journal for Homiletic Studies: Ilmu Dakwah*, 15 (1), 82 - 98.
- Shodiqin. (2020). Model Pemberdayaan Jamaah Masjid Menghadapi Dampak Coronavirus Disease 2019 (Covid 19). *Ejournal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

- Sriyono. (2019). Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4 (2), 192 – 202.
- Sunarti., Rachmawati, S., & Handayana, F. (2019). Peningkatan Pendapatan UKM Pada Hacord Gallery Dengan Aplikasi Web Marketplace E-Commerce. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4 (2), 166 – 171.
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam di Kota Pontianak. *Jurnal Abdi Equator Jurusan Akuntansi FEB Universitas Tanjungpura*, 1 (1), 14 – 27.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Islam: Iqtishoduna*, 5 (2), 1 -27.
- Yuliani, M. (2019). Konsep Divisi Ekonomi Masjidberbasis Teknologi Industri 4.0. *Jurnal Al Qardh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya*, 4 (2), 99 – 114.